

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang berisi tentang petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang beradab, berkualitas, dan selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju untuk menjadi sebuah tatanan kehidupan yang adil. Sebuah tatanan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran.¹

Dakwah merupakan suatu proses pematangan seseorang dalam memberikan atau meningkatkan pemahaman hal agama khususnya sehingga dapat mencapai kematangan yang direncanakan. Usaha meningkatkan pemahaman kegamaan untuk mengubah pandangan hidup seseorang, sikap bathin dan perilaku manusia yang tidak sesuai dengan ajaran islam menjadi sesuai dengan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan dapat meningkatkan daya berpikir kritis mad'u untuk mengetahui hal-hal agama dengan lebih mendalam. Kegiatan dakwah bukan hanya mencakup pada sisi ajakan (materi dakwah) saja, tetapi juga seluruh unsur yang terkait dengan dakwah yang dapat berjalan secara efektif tujuan dari apa yang dikehendaki oleh maksud dan tujuan dakwah itu sendiri.

Dalam dakwah memiliki tujuan yang mana mematangkan pemahaman agama mad'u nya. Sesuai akar kata tabligh yaitu baligh yang memiliki arti

¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 1

matang. Baligh ialah matang biologis, akan tetapi tidak hanya matang dalam hal biologis saja akan tetapi matang secara psikologis dan juga spiritual nya pun harus matang. Dakwah lah yang berperan dalam mematangkan hal tersebut. Dengan dakwah dapat meningkatkan minat bernalar atau memahami secara lebih dalam dan menimbulkan rasa keinginan untuk mengeksplorasi hal yang lebih dalam meningkatkan pemahaman.

Aktivitas dakwah dipandang sebagai kegiatan yang membutuhkan sebuah keahlian khusus. Oleh karena itu, seorang pendakwah seharusnya memiliki kualitas sesuai dengan tuntutan zaman. Skill yang dimiliki oleh pendakwah memerlukan penguasaan pengetahuan, maka dai atau muballigh harus memiliki kualifikasi dan persyaratan akademik dan empirik dalam melaksanakan kewajiban dakwah.²

Juru dakwah (da'i) harus memiliki dua kompetensi, yaitu kompetensi substansif dan kompetensi metodologis. Sinergitas antara pribadi dan kelompok mengarah pada lahirnya sebuah perubahan yang lebih baik dan mulia . Perubahan tersebut menyangkut sikap hidup dan perilaku manusia secara individu maupun menyangkut tata kehidupan masyarakat agar senantiasa diliputi rasa kebahagiaan, kesejahteraan, ketentraman, dan kedamaian, baik lahir maupun batin di dunia dan di akherat dalam semua aspek kehidupan.³

Saat ini Dai juga merupakan sebuah profesi yang menghasilkan uang. Para Dai yang sudah terlanjur populer tidak sedikit di antaranya ketika show berdakwah memberikan tarif tertentu. Dakwah seolah diperdagangkan dengan

² Asep Muhyiddin. *Dakwah dalam Perspektif al-Qur'an*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hal.34

³ Abdul Munir Mulkan. *Ideologisasi Gerakan Dakwah*.(Yogyakarta 1996) hal.237

menjual ayat Allah. Padahal prinsip dakwah yang sebenarnya adalah kesederhanaan dan tanpa pamrih.

Pihak Media televisi sendiri komersialitas dari sebuah acara di televisi saat ini sudah tidak diragukan lagi. Da'i yang tampil di televisi seolah hanya mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar. Ketika penampilannya cukup menarik audiens dan laris di pasar, maka rating program acara itu akan naik. Dengan begitu pihak manajemen program acara itu akan terus menampilkan hal yang serupa. Da'i dituntut menyesuaikan pasar agar rating program acara itu terus naik. Dengan demikian khalayak seperti dieksploitasi dan respons kesenangannya diburu lantaran perolehan komersial.

Adapun dijelaskan beberapa problematika dakwah yaitu; da'i yang suka mengkafirkan, manusia berpaling dari ajakan du'at keculai diberi hidayah oleh Allah, da'i mudah marah jika diejek, penyiksaan musuh-musuh islam, terlena dengan kesenangan setelah mendapat kemenangan yang didapat secara sulit, isteri dan anak, cinta dunia dan harta, bisikan sekitar untuk menjadikannya lemah dalam berdakwah, hati yang keras karena sudah lama tidak berdakwah, dan merasa aman.⁴

Padahal yang juga penting dalam dakwah itu adalah konten isinya (materi dakwah). Masyarakat senang ketika para ustadz gaya ceramahnya aksi panggungnya menarik, penampilannya meyakinkan. Akan tetapi kualitas kontennya ini yang esensi dari sebuah dakwah.⁵

⁴ Masyhur, Mustafa, *Jalan Dakwah*, (Malaysia: Konsis Media, 1997)

⁵ Ainul Wafa, *Khutbah Jumat : Fenomena Dakwah antara Peluang dan Tantangan* <http://www.dakwatuna.com/2013/11/27/42805/khutbah-jumat-fenomena-dakwah-antara-peluang-dan-tantangan>, diakses pada 06 maret 2017

Dan dakwah zaman sekarang hanya sekedar dijadikan hal yang humoris (bercandaan) dan bahkan menimbulkan kalimat-kalimat yang mencaki-maki didalam dakwah tersebut. Dakwah yang lebih banyak humornya yang semakin laku. Kemudian dakwah sering kali tidak menyampaikan sebuah realita atau fakta suatu ilmu yang diberikan secara runtut yang saat disampaikan terpotong-potong dan tidak rinci.

Pada saat ini banyak ustadzah-ustadzah yang muncul baik dalam kampung sampai dengan ditelevisi untuk berdakwah. Walaupun dakwah sudah semakin banyak namun pemahaman agama masih rendah. Terlihat dengan munculnya fenomena saling mengkafirkan satu sama lain dan juga fenomena hedonisme yang semakin digemari oleh anak remaja sekarang.

Bersamaan dengan permasalahan yang dihadapi kaum perempuan dalam menuntut ilmu ini maka fenomena munculnya daiyah saat ini juga terlihat. Dengan banyak munculnya para da'iyah yang berasal dari kalangan artis dan hal tersebut semakin menambah dinamika dakwah di Indonesia. Dengan harapan sosok daiyah ini dapat meningkatkan pemahaman dari minat mengelaborasi perihal hal agama secara lebih mendalam khususnya bagi kaum perempuan. Maka perlu dilakukan penelitian kepada mereka yang sudah tampil di televisi, dari majelis ta'lim ke majelis ta'lim. Dalam berdakwah mengarahkan mad'u nya dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai.

Sampai saat ini belum ada penelitian yang menjelaskan bahwa dakwah yang dilakukan oleh para da'iyah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jamaahnya. Maka berangkat dari latar belakang masalah ini, peneliti ingin melihat

bagaimana persepsi jamaah tentang kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh da'iyah dalam dakwah keagamaan studi kasus di majelis-majelis ta'lim di Jakarta selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat didefinisikan beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain :

1. Persepsi jamaah tentang kompetensi da'iyah dalam dakwah keagamaan
2. Kompetensi da'iyah mempengaruhi dalam peningkatan pemahaman
3. Respon jamaah terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh Da'iyah tersebut
4. Tingkat keberhasilan da'iyah dalam dakwah keagamaannya

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan peneliti terkait tenaga, waktu, biaya, kemampuan teoritis dan metodologis maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah persepsi jamaah kompetensi da'iyah dalam dakwah keagamaan.

D. Perumusan Masalah

Untuk dapat lebih memfokuskan penelitian ini, maka masalah hanya akan saya batasi pada kontribusi da'iyah dalam meningkatkan pemahaman agama, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian, sebagai berikut : “Bagaimanakah persepsi jamaah tentang kompetensi da'iyah dalam dakwah keagamaan ? “

Untuk memandu kerja pengumpulan data dan analisis hasil penelitian, maka rumusan besar di atas dapat diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan pembantu, sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi jamaah tentang kompetensi kependidikan da'iyah dalam dakwah keagamaan ?
2. Bagaimana persepsi jamaah tentang kompetensi personal da'iyah dalam dakwah keagamaan ?
3. Bagaimana persepsi jamaah tentang kompetensi komunikasi da'iyah dalam dakwah keagamaan ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana persepsi jamaah tentang da'iyah dalam dakwah keagamaan khususnya bagi ibu-ibu saat ini. Tujuan diatas dapat diturunkan menjadi beberapa poin, sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi jamaah tentang kompetensi kependidikan da'iyah dalam dakwah keagamaan.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi jamaah tentang kompetensi personal da'iyah dalam dakwah keagamaan.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi jamaah tentang kompetensi komunikasi da'iyah dalam dakwah keagamaan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat dalam hal teoritis dan dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini adalah menambahkan penjelasan tentang tipologi dai/daiyah dan pengaruhnya dimasyarakat perkotaan dalam memahami kompetensi yang harus dimiliki oleh daiyah, serta mengembangkan ilmu retorika dalam dakwah dan juga ilmu agama islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Da'iyah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengarahkan seorang da'iyah khususnya yang memberikan dakwah keagamaan untuk memiliki kompetensi yang sesuai dan dapat menyesuaikan kebutuhan jamaahnya. Dan diharapkan menjadi tolak ukur kesuksesan dakwah yang sesungguhnya.

b. Bagi Lembaga Dakwah

Sebagai bahan masukan bagi pendidik seperti dosen, para da'I maupun da'iyah dan tokoh-tokoh lainnya untuk memenuhi kompetensi dalam dakwah keagamaan khususnya bagi kaum perempuan. Dan sebagai kontribusi hasil penelitian yang hasilnya dapat dipelajari dan dijadikan pertimbangan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Kajian Terdahulu

Tulisan-tulisan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya yang judul dan pembahasannya hampir sama dengan pembahasan yang saya teliti, peneliti mendapati yang pertama skripsi yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAINI Walisongo Semarang Tentang Blog Sebagai Media Dakwah", disusun oleh Hanik Malihat. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang mengenai blog yang dijadikan sebagai media dakwah dapat dikatakan masih kurang efektif, karena jamaah yang dapat menikmati blog yang berisikan konten dakwah hanya dapat diakses oleh orang-orang tertentu saja, seperti: kaum intelektual dan akademisi saja tidak menyeluruh siapapun dapat mengaksesnya.⁶

Yang kedua, skripsi “Persepsi Masyarakat Tentang Siaran Dakwah Telitilawah di TVRI” (Studi Kasus di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang). Hasil penelitian menyatakan bahwa Persepsi masyarakat ialah berdakwah dengan menggunakan atau memanfaatkan media elektronik (televisi) cukup efisien sebab dapat dinikmati oleh seluruh objek dakwah (mad'u). Peran da'i dalam menjalankan dakwah pun dapat beragam bentuk salah satunya adalah berdakwah dengan berkomunikasi secara persuasif. Bentuk dakwah dengan cara ini sangat memudahkan Da'i dalam mengajak masyarakat untuk lebih mengetahui tentang agama,⁷

Yang ketiga, peneliti mendapati skripsi berjudul “Persepsi Jamaah Terhadap Penggunaan Parabahasa dan Gerakan Tangan dalam Dakwah Habib Muhammad Firdaus (Studi Kasus Jamaah Majelis Al-Muqorrobin Kendal)”. Hasil penelitian yang terdapat dalam skripsi ini adalah persepsi jamaah Majelis Al-Muqorrobin Kendal terhadap penggunaan parabahasa dan gerakan tangan dapat diterima oleh jamaah majelis tersebut meski dengan berbeda pendapat dan penilaian. Persepsi jamaah mengungkapkan pendapat bahwa teknik yang digunakan positif terhadap dakwah yang dilakukan oleh Habib Muhammad

⁶ Hanik Malihatin, “*Persepsi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAINI Walisongo Semarang Tentang Blog Sebagai Media Dakwah*”(IAINI Walisongo, 2014)

⁷ Nadhifatun, “Persepsi Masyarakat Tentang Siaran Dakwah Telitilawah di TVRI” (Studi Kasus di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang) Skripsi S1, (Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011), h.100

Firdaus yang mana dengan menggunakan parabahasa dan gerakan tangan ini efektif atau cocok dengan keadaan zaman saat ini.⁸

Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti menjiplak atau mengambil dari hasil karya orang lain, maka peneliti perlu mempertegas perbedaan antara masing-masing judul dengan masalah yang dibahas.

Adapun perbedaannya adalah dari tulisan-tulisan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada subjek penelitiannya, pada penelitian terdahulu membahas persepsi mahasiswa tentang blog sebagai media dakwah, kemudian persepsi masyarakat tentang siaran dakwah di tvri dan persepsi jamaah terhadap metode parabahasa dan gerak tangan dalam dakwah Habib Muhammad Firdaus. Dalam penelitian ini, subjek penelitian peneliti yaitu persepsi jamaah tentang kompetensi daiyah dalam dakwah keagamaannya ditiga majelis ta'lim wilayah Jakarta selatan.

H. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Didalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan. Dimana data-data yang dikumpulkan adalah yang berupa kata-kata dan gambar bukan angka-angka atau hitungan. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman suara. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

⁸ Ana Fatkhiyyah, "Persepsi Jamaah Terhadap Penggunaan Parabahasa dan Gerakan Tangan dalam Dakwah Habib Muhammad Firdaus (Studi Kasus Jamaah Majelis Al-Muqorrobin Kendal)", Skripsi S1, (UIN Walisongo, Semarang, 2017), h.130

2. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland, sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud dengan sumber data disini adalah subjek penelitian yang diteliti ialah ibu-ibu jamaah dari tiga majelis ta'lim.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer (data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (subjek penelitian), diamati dan dicatat yang untuk pertama kalinya dilakukan melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil melalui buku , wawancara dan arsip-arsip lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, data diperoleh melalui berbagai metode kualitatif, Sanafiah Faisal menyebutkan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian sosial yang lazim digunakan adalah observasi dan wawancara. Penjelasan mengenai metode tersebut diantaranya :

- a. Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kondisi jamaah yang mengikuti mejelis ta'lim tersebut dan melihat para daiyah dalam berdakwah dengan kompetensi yang dimiliki seorang dai yaitu kompetensi dalam komunikasi, personal dan pendidikannya.
- b. Wawancara, yakni tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara yang peneliti lakukan guna memperoleh data yang lebih

mendalam terutama yang berkaitan dengan persepsi jamaah tentang kompetensi para daiyah dalam dakwah keagamaan di majelis-majelis ta'lim Jakarta selatan dengan kompetensi komunikasi, personal dan juga pendidikan para daiyah yang akan diteliti.

Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting.⁹ komunikasi ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Dalam penelitian ini wawancara mendalam dilakukan terhadap ibu-ibu jamaah tiga majelis ta'lim di Jakarta selatan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti lakukan adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, menyusunnya dalam satuan-satuan, dan mengadakan pemeriksaan kebasahan data.

Setelah data terkumpul, kemudian dikelompokkan dalam satuan kategori dan analisis data kualitatif untuk menganalisis makna dari kata yang tampak. Tugas utama analisis yaitu menganalisis persepsi jamaah tentang kompetensi yang dimiliki oleh daiyah dalam dakwah keagamaan yang dilaksanakan di majelis-majelis ta'lim.

⁹ James A. Black, Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009),h.36

¹⁰ Sutrisno Hadi. *metodeologi research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h.46

I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran secara menyeluruh dari proposal penelitian ini yang akan memudahkan pembaca untuk memahami, penulis memberikan sistematika beserta penjelasan garis besarnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, metodologi dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini terdiri dari teori-teori tentang Pengertian Persepsi, Aspek-aspek Persepsi, Prinsip-prinsip Dasar Persepsi, Dakwah dan Kompetensi Dai, Pengertian Dakwah, Unsur Dakwah, Pengertian Dai, Kompetensi Dai

BAB III : TEMUAN DATA LAPANGAN

Dalam bab ini dijelaskan bagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan, sinkronisasi antara teori dan hasil wawancara juga berisikan data-data dari narasumber

BAB IV : PENUTUP DAN KESIMPULAN

Terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB V : LAMPIRAN